

MATERI KHUTBAH JUMAT

MUHARRAM BULAN KEMENANGAN

Amir Sahidin, M.Ag

[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

@dakwahid

@igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsApp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

MATERI KHUTBAH JUMAT

MUHARRAM BULAN KEMENANGAN

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag

إِنّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ:

يَاأَيّهَا الّذَيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

يَاأَيّهَا الّذِيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Kaum Muslimin rahimakumullah

Marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas segala karunia yang telah diberikan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Kemudian shalawat dan salam kita haturkan selalu kepada *uswah hasanah*, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman kejahiliahan menuju zaman penuh keadilan dengan syariat Islam.

Pada kesempatan mulia ini, khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada para jamaah sekalian, untuk senantiasa bertakwa kepada Allah *Ta'ala* dengan sebenar-benar takwa, karena sebaik-baik bekal kita kelak untuk menuju Allah *subhanahu wata'ala* adalah dengan takwa.

Kaum Muslimin rahimakumullah

Sudah menjadi *sunnatullah* setiap umat beragama membutuhkan tempat aman untuk menerapkan kewajiban agamanya. Termasuk dengan umat Islam yang tentu membutuhkan tempat aman untuk menjalankan kewajiban agamanya.

Karena itulah, Allah menjanjikan kemenangan bagi umat Islam agar senantiasa melaksanakan kewajibannya, menyembah Allah *subhanahu wata'ala*.

Allah berfirman dalam surat an-Nur ayat 55,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap*

menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."

Berkenaan dengan ayat di atas, Ibnu Katsir menerangkan dalam *Tafsîr al-Qurân al-'Azhîm* jilid 6 halaman 77,

"Ini merupakan janji dari Allah kepada Rasul-Nya, bahwa Dia akan menjadikan umat-Nya sebagai orang-orang yang berkuasa di bumi, yakni menjadi para pemimpin manusia dan penguasanya. Dengan adanya mereka, negeri akan menjadi baik dan semua hamba Allah akan tunduk kepadanya. Juga Allah akan menukar keadaan mereka sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa."

Hal ini terbukti dengan kemenangan Rasulullah untuk berhijrah di Madinah dan menjadi penguasa atasnya.

Menariknya, cikal bakal kemenangan Rasulullah mendapatkan tempat aman tersebut (Madinah) bermula saat terjadi Baiat Aqabah Kedua. Baiat ini dilakukan pada bulan Haji (Dzulhijjah) oleh tujuh puluh lima orang Madinah yang siap membela dan melindungi Rasulullah apabila datang ke Madinah.

Dari kejadian inilah muncul kebulatan tekad Rasulullah untuk berhijrah menuju Madinah yang terjadi pada bulan setelahnya, yaitu bulan Muharram.

Kaum Muslimin rahimakumullah

Muharram merupakan bulan mulia, kemuliaan tersebut bahkan termaktub dalam Al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, yaitu,

Pertama, salah satu dari empat bulan yang diharamkan untuk berperang.

Kedua, disebut sebagai bulan Allah atau *syahrullah al-muharram*.

Ketiga, bulan terbaik untuk berpuasa setelah bulan Ramadhan.

Keempat, terdapat syariat puasa Asyura yang dapat menghapus dosa

setahun lalu.

Selain itu, bulan Muharram juga mengingatkan kita akan tekad kuat Rasulullah untuk berhijrah menuju Madinah, tempat aman untuk menjalankan syariat Islam.

Ibnu Hisyam menerangkan dalam kitabnya, *as-Sirah an-Nabawiyah,* jilid 1 halaman 590 bahwa keberangkatan hijrah Rasulullah menuju Madinah dimulai pada akhir bulan Safar dan tiba di Madinah pada awal bulan Rabiul Awwal. Sehingga hijrah Rasulullah tidak terjadi pada bulan Muharram sebagaimana anggapan sebagian umat Islam.

Sedangkan penetapan bulan Muharram sebagai awal bulan kalender Hijriyah, sebagaimana ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fathul Bari* jilid 7 halaman 268, adalah hasil musyawarah pada masa khalifah Umar bin Khathab *Radhiallahu 'anhu* ketika mencanangkan penanggalan Islam.

Pada saat itu, ada yang mengusulkan bulan Rabiul Awwal yang merupakan bulan kedatangan Rasulullah di Madinah; ada pula yang mengusulkan bulan Ramadhan yang merupakan sebaik-baik bulan yang ada.

Namun kesepakatan yang terjadi ketika itu adalah bulan Muharram dengan beberapa pertimbangan, di antaranya adalah pada bulan tersebut telah bulat tekad dan keputusan Rasulullah untuk hijrah pasca peristiwa Baiat Aqabah Kedua.

Dengan adanya baiat tersebut Rasulullah pun melakukan persiapan untuk berhijrah dan baru dapat terealisasi pada bulan Shafar.

Untuk itu, Ibnu Hajar al-Asqalani menerangkan:

وَإِنَّمَا أَخَّرُوهُ مِنْ رَبِيعٍ الْأَوَّلِ إِلَى الْمُحَرَّمِ لِأَنَّ ابْتِدَاءَ الْعَزْمِ عَلَى الْهِجْرَةِ كَانَ فِي الْمُحَرَّمِ إِذِ الْبَيْعَةُ وَقَعَتْ فِي أَثْنَاءِ ذِي الْحِجَّةِ وَهِيَ مُقَدِّمَةُ الْهِجْرَةِ فَكَانَ أَوَّلُ هِلَالٍ اسْتَهَلَّ بَعْدَ الْبَيْعَةِ وَالْعَزْمِ عَلَى الْهِجْرَةِ هِلَالُ الْمُحَرَّمِ فَنَاسَبَ أَنْ يُجْعَلَ مُبْتَدَأً

"Bahwa penundaan dari Rabiul Awwal menuju Muharram, karena permulaan tekad untuk berhijrah terjadi pada bulan Muharram pasca

terjadinya baiat (Aqabah Kedua) di bulan Dzulhijjah yang merupakan mukadimah terjadinya hijrah. Sedangkan bulan pertama setelah terjadinya baiat dan kuatnya tekad untuk berhijrah adalah bulan Muharram, maka sudah sepantasnya dijadikan sebagai permulaan bulan."

Untuk itulah, bulan Muharram ini dapat dikatakan sebagai bulan kemenangan umat Islam, di mana kaum Muslimin pada saat itu telah mendapati cikal bakal tempat aman untuk menjalankan syariat Islam.

Semoga umat Islam senantiasa mendapat tempat aman untuk menjalankan kewajibannya, menerapkan syariat Islam dalam segala lini kehidupan, *aamiin ya Rabb*.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ:

يَاأَيّهَا الّذَيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

أَمَّا بَعْدُ؛

Kaum Muslimin rahimakumullah

Dalam khutbah yang kedua ini, khatib ingin menyimpulkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa bulan Muharram merupakan bulan mulia yang dapat dilacak dalam Al-Quran maupun hadis, di antaranya yaitu,

Pertama, ia merupakan salah satu bulan haram.

Kedua, merupakan bulan yang disebut *syahrullah al-muharram*.

Ketiga, termasuk bulan terbaik untuk berpuasa.

Keempat, terdapat syariat puasa Asyura di dalamnya.

Selain itu, bulan Muharram mengingatkan kita akan tekad kuat Rasulullah untuk berhijrah menuju tempat aman guna menjalankan syariat Islam, sehingga ia layak dikatakan sebagai bulan kemenangan umat Islam.

Semoga Allah senantiasa menjaga nikmat tempat aman bagi umat Islam untuk menjalankan setiap syariat yang Allah bebankan, *aamin ya Rabb*.

Kaum Muslimin rahimakumullah

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan, mari kita tutup dengan berdoa kepada Allah,

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ

اَللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلاً وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ

الْمَسِيحِ الدَّجاَّلِ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. وَاذْكُرُوْا اللهَ الْعَظِيْمَ الْجَلِيْلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.